



Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Surya Darma Pardede^{1✉}, Sanggam Pardede², Heni Areska Siregar³

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : Suryapardede@uhn.ac.id¹, Sanggam.pardede@uhn.ac.id², heniareska06@gmail.com³

Abstrak

Covid-19 merupakan virus menular yang dapat menyebabkan kematian. Dampaknya pada pendidikan di Indonesia adalah seluruh siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran dilakukan secara *online*. Seiring berjalannya waktu pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan ditemukan kemampuan literasi, numerasi siswa rendah, dan juga motivasi belajar siswa menurun. Akibat fenomena tersebut pemerintah menghadirkan kegiatan kampus mengajar. Kampus mengajar dapat membantu sekolah dan guru dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar disekolah. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan kampus mengajar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Mandau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan kampus mengajar sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari persentase dorongan terhadap kebutuhan belajar siswa 95%, hasrat atau keinginan untuk berhasil 98%, harapan atau cita-cita masa depan 94%, penghargaan dalam keterlibatan belajar siswa 95%, kegiatan yang menarik dalam belajar 98%, dan lingkungan yang kondusif 97%.

Kata kunci: Kegiatan Kampus Mengajar Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Abstract

Covid-19 is a virus contagious and can cause death. The impact on education in Indonesia is that all students do learning online. Over time learning was carried out face-to-face and found literacy skills, low student numeracy, and also student learning motivation decreased. As a result of this phenomenon, the government presents teaching campus activities. Campus teaching can help schools and teachers in improving the learning and teaching process in schools. So, researchers want to analyze teaching campus activities in increasing student learning motivation class IV. This study aims to look at the level of motivation to learn students during campus teaching activities at 24 Mandau State Elementary School. This research is a type of qualitative research using qualitative descriptive methods. Data collection in this study using questionnaires and interviews. Data analysis use data reduction techniques, data presentation, verification /drawing conclusions and triangulation. The results of this study show that students' learning motivation when participating in teaching campus activities is very good, it can be from the percentage of encouragement to students' learning needs 95%, desire or desire to succeed 98%, future expectations or ideals 94%, appreciation in student learning involvement 95%, interesting activities in learning 98%, and conducive environment 97%.

Keywords: Teaching Campus Activities Increase Student Learning Motivation. Copyright

Copyright (c) 2022 Surya Darma Pardede, Sanggam Pardede, Heni Areska Siregar

✉ Corresponding author

Email : Suryapardede@uhn.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3278>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus *covid-19* memberikan tantangan besar terkhusus bagi pendidikan Indonesia. Pendidikan Indonesia saat ini mengalami reformasi dimana terjadi tuntutan untuk memenuhi permasalahan global (Nainggolan et al., 2018, p. 3). Mewabahnya *covid-19* menuntut pembelajaran di Indonesia agar diadakan secara *online*. Apabila proses pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dikhawatirkan siswa dapat tertular dan membawa virus kerumah yang dapat menyebabkan meningkatnya angka pasien positif *covid-19*. Pembelajaran *online* merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran virus *covid-19* melalui Surat Edaran No.04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*.

Pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran dimana guru dan siswa tidak bertemu secara langsung melainkan guru dan siswa bertemu untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi belajar *online* seperti *zoom*, *google meet*, *e-learning* dan berbagai macam aplikasi belajar lainnya. Bagi sekolah yang belum terbiasa dengan teknologi tentunya akan merasa tidak siap dan akan kewalahan dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran baru bukan hanya mengenai fasilitas belajar yang tidak tepenuhi namun rendahnya kemampuan siswa dan guru terhadap penggunaan aplikasi belajar *online* akan menghambat proses pembelajaran *online*. Ditinjau pada saat pembelajaran *online* orang tua merupakan guru bagi siswa namun sebagian besar orang tua salah mengartikan kata guru bagi siswa pada saat dirumah, karena ada orang tua yang mengerjakan tugas siswa sedangkan siswa asyik bermain dengan *handphone*, menonton televisi atau bermain dengan teman. Disisi lain ada orang tua yang tidak siap dengan hal itu karena orang tua memiliki pekerjaan dan kesibukan sehingga orang tua tidak memperhatikan cara belajar anak. Hambatan dan kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa (Amaliyyah, 2021).

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki makna keadaan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas secara sadar dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi terjadi karena adanya dorongan dan tekanan sehingga seseorang menggerakkan sikap serta perilakunya dengan tujuan mendapatkan keinginannya (Suprihatin, 2019, p. 74). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam melakukan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menumbuhkan semangat belajar (Andriani & Rasto, 2019, p. 81). Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan siswa (Emda, 2018, p. 175). Pada saat ini terkhususnya pada saat pembelajaran *online* motivasi belajar siswa dinilai menurun. Hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang menurun adalah melalui program kampus merdeka.

Kampus merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tujuan dalam mengajak mahasiswa bekerjasama untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja (Tohir, 2020, p. ii). Sekolah yang terkena dampak *covid-19* akan tetap dapat menjalankan proses pembelajaran dan menerapkan kebijakan program merdeka belajar melalui kegiatan kampus merdeka yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan peserta didik akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun secara kelompok dimana yang nantinya akan menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif (Nurhasanah & Nopianti, 2021, p. 167). Salah satu bagian dari program kampus merdeka adalah kampus mengajar.

Kampus mengajar merupakan kegiatan yang mengajak mahasiswa untuk mendedikasikan dirinya sebagai asisten mengajar dan kampus mengajar juga memiliki tujuan yang sangat penting, dimana tujuan dari kampus mengajar adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri di luar perkuliahan, dan membantu sekolah serta siswa berupa pelayanan pendidikan yang optimal ditengah kondisi pandemi *covid-19* (Kemendikbud, 2021). Ditengah pandemi *covid-19* siswa mengalami kesulitan dalam hal minat belajar namun upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kampus

mengajar. Dan kegiatan kampus mengajar diikuti oleh mahasiswa yang sangat antusias dan dengan jumlah yang besar. Oleh sebab itu penulis melakukan analisis terkait kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyusun pertanyaan secara spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data dari informan, penelitian tidak dilakukan secara subjektif melainkan secara objektif (Akbar, 2018, p. 121) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Mandau yang beralamat di Jl. Mulia, Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2021/2022. Penelitian ini memiliki populasi dan sampel. Populasi merupakan sasaran objek penelitian secara keseluruhan (Akbar, 2018). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 24 Mandau. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi (Akbar, 2018). Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner berupa pertanyaan terkait ketertarikan siswa untuk belajar bersama mahasiswa kampus mengajar. Kuisisioner dibagikan kepada siswa secara langsung. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data terkait tanggapan siswa terkait kegiatan kampus mengajar. Wawancara dilakukan kepada siswa dan wawancara juga dilakukan bersama guru sebagai pendamping dan pendukung jawaban siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan sebuah data dan mencari kebenaran data dari sumber data yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah pengumpulan data melalui informan yang sama dengan teknik yang berbeda (Rahardjo, 2017, p. 2). Dan proses analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa mengikuti kegiatan kampus mengajar di SDN 24 Mandau. Mahasiswa berasal dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa dapat meningkat melalui kegiatan kampus mengajar dari segi aspek kegiatan mengajar, administrasi, dan adaptasi teknologi. Motivasi siswa dikatakan meningkat dapat dilihat dari aspek-aspek berikut :

1. Kegiatan kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mengajar

Kegiatan mengajar memiliki arti dimana mahasiswa menjadi asisten bagi guru didalam kelas. Mahasiswa juga dituntut mampu membantu guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa berupa literasi dan numerasi serta mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. *Les Private*

Les private merupakan bimbingan belajar untuk siswa diluar jam pelajaran sekolah. Mahasiswa mengumpulkan setiap siswa dalam satu kelas ketika jam pelajaran telah selesai. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan siswa. Pada kegiatan *les private* mahasiswa fokus pada literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan data yang diterima literasi dan numerasi siswa menurun.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas 4 (R.N)

Kemampuan literasi dan numerasi siswa menurun, hal itu terjadi dikarenakan pada saat pembelajaran online siswa selalu dibantu orang tua pada saat mengerjakan tugas sehingga anak malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sendiri.

Hal senada juga dikatakan oleh guru kelas 4 (E)

Minat belajar dan pemahaman siswa berkurang terlihat pada saat pembelajaran tatap muka, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran online.

Hadirnya mahasiswa kampus mengajar juga bukan hanya memberikan dampak positif bagi siswa melainkan bagi guru juga.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas 4 (I) mengungkapkan;

Mahasiswa dapat membantu proses pembelajaran tetap berlangsung ketika salah satu guru tidak dapat hadir kesekolah dikarenakan alasan tertentu yang dimiliki oleh guru.

Kegiatan les *private* bukan merupakan kegiatan paksaan, melainkan les diadakan bagi siswa yang ingin belajar. Peneliti dapat mengatakan bahwa siswa sangat antusias ikut les *private*. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa kelas 4 yang mengungkapkan;

Saya sangat senang belajar bersama mahasiswa kampus mengajar dikarenakan mahasiswa mengajar dengan sabar, tidak pernah marah, selalu menjaga adiknya dan saya menjadi mudah memahami pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas 4 mengungkapkan:

Saya sangat senang mengikuti les private karena mahasiswa kampus mengajar baik dan belajar bersama mahasiswa kampus mengajar menyenangkan.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan kemampuan literasi dan numerasi siswa rendah terjadi karena siswa sudah terlena dan terbiasa dengan proses pembelajaran *online*, siswa juga selalu berharap bantuan orang tua ketika mengerjakan tugas, hal itu menyebabkan siswa tidak akan mampu belajar dan mengerjakan tugas sendiri sehingga siswa tidak lagi fokus pada proses pembelajarannya. Kehadiran mahasiswa kampus mengajar melalui kegiatan kampus mengajar dapat membantu siswa untuk belajar. Dimana siswa mulai menyukai pembelajaran.

2. Kegiatan kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui administrasi sekolah

Administrasi sekolah adalah seluruh kegiatan yang dapat mengendalikan kegiatan sekolah. Adapun kegiatan yang membantu administrasi sekolah yaitu melalui gerakan pembenahan perpustakaan tujuannya adalah membantu sekolah untuk mengaktifkan kembali perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah membuat pojok literasi di setiap kelas tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan data yang diterima siswa selalu mengunjungi pojok literasi seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 4;

Didalam kelas ada pojok literasi dan saya membaca pojok literasi 3 kali seminggu.

Hal senada juga dikatakan oleh siswa kelas 4 bahwasanya :

Didalam kelas ada pojok literasi dan saya membaca pojok literasi 4 kali seminggu.

Dari data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mengunjungi pojok literasi. Semakin sering siswa mengunjungi pojok literasi maka semakin besar minat baca siswa dan hal tersebut akan memberikan peningkatan terhadap kemampuan belajar dan motivasi belajar siswa.

Untuk menjaga siswa untuk tetap terjaga disekolah ditengah pandemi covid-19, mahasiswa juga memberikan edukasi covid-19. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas 4:

Saya diajarkan untuk tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan.

3. Kegiatan kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui adaptasi teknologi.

Adaptasi teknologi merupakan kegiatan untuk mengajak sekolah, guru, dan siswa untuk mengenal dan mengaplikasikan teknologi pada saat proses pembelajaran. Terkhusus pada saat ini proses pembelajaran dilakukan secara *online* maka kemampuan menggunakan aplikasi belajar *online* sangat dibutuhkan. Oleh karena itu mahasiswa fokus memperkenalkan aplikasi belajar *online*.

Hal ini dibuktikan dari tanggapan siswa kelas 4 mengatakan;

Kami diajarkan aplikasi belajar online seperti zoom dan google meet.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas 4 bahwasanya mahasiswa mengajarkan:

Kami menggunakan laptop, dan menonton pembelajaran dari tv edukasi.

Untuk mendukung hal yang disampaikan oleh siswa peneliti juga mewawancarai guru kelas 4. Dan guru kelas 4 (R.N) juga mengatakan:

Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari mahasiswa kampus mengajar dari yang tidak tau menjadi tau contohnya: menggunakan laptop.

Dari data diatas, peneliti simpulkan mahasiswa fokus adaptasi teknologi dalam aplikasi belajar *online* seperti: *zoom, google meet* dan juga memperkenalkan siswa penggunaan laptop.

Mahasiswa mengadakan kegiatan melalui mengajar, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi. Untuk melihat tingkat perubahan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan kampus mengajar.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas 4 :

P : *“Perubahan apa yang terjadi pada siswa saat didalam kelas setelah proses mengajar dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar selesai?”*

G1: *“Siswa menjadi lebih aktif, semangat dan selalu bertanya dengan antusias untuk belajar akibat suasana belajar yang menyenangkan diberikan oleh mahasiswa”*

G2: *“Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari mahasiswa yang tidak tau menjadi tau, contohnya memakai alat media seperti laptop dan aplikasi belajar”*

G3: *“Semangat, motivasi dan minat belajar siswa kembali bahkan meningkat karena bertemu dan bertukar pengalaman dengan mahasiswa”.*

PEMBAHASAN

1. Kegiatan kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun indikator-indikator terhadap motivasi belajar siswa yaitu:

- Dorongan Kebutuhan Terhadap Belajar
- Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil
- Harapan Atau Cita-Cita Masa Depan

- d. Penghargaan Dalam Keterlibatan Belajar Siswa
- e. Lingkungan Kondusif

Pertama, dorongan terhadap kebutuhan belajar siswa



Gambar 1 : Persentase Dorongan Terhadap Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil data kuesioner, ada 95% siswa memiliki dorongan terhadap kebutuhan belajar dan 5% siswa memiliki dorongan terhadap kebutuhan belajar yang rendah. Siswa dikatakan memiliki dorongan kebutuhan belajar dapat dilihat dari siswa yang secara terus menerus, teratur, dan terjadwal untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Belajar tanpa paksaan, tidak mudah bosan, senang mengikuti pembelajaran dan mengulangi pembelajaran di rumah.

Kedua, hasrat dan keinginan untuk berhasil



Gambar 2 : Persentase Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Berdasarkan hasil kuesioner, ada 98% siswa memiliki hasrat atau cita-cita masa depan dan 2% siswa memiliki hasrat atau cita-cita masa depan yang rendah. Siswa dikatakan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat dari bagaimana siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dan bertanya kepada guru saat tidak mengerti. Dan pada saat kegiatan kampus mengajar peneliti dapat menyimpulkan ketika siswa tidak memahami pembelajaran maka siswa akan bertanya kepada guru.

Ketiga, harapan dan cita-cita masa depan



Gambar 3: Persentase Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan hasil kuesioner, ada 94% siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil dan 6% siswa yang hasrat keinginan untuk berhasil yang rendah. Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil memiliki arti dimana siswa giat dalam belajar, antusias mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas, mampu menjawab pertanyaan dan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Keempat, penghargaan dalam keterlibatan belajar siswa



Gambar 4: Persentase Penghargaan dalam Keterlibatan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner, ada 95% siswa yang memiliki penghargaan dalam keterlibatan belajar siswa. Siswa yang memiliki penghargaan dalam keterlibatan belajar siswa bermakna dimana siswa aktif menjawab, mengerjakan tugas sendiri dan tidak mencontek tugas teman.

Kelima, Kegiatan Yang Menarik



Gambar 5: Persentase Kegiatan yang Menarik

Berdasarkan hasil kuesioner, ada 98% kegiatan belajar yang menarik dan 2% kegiatan belajar yang rendah. Kegiatan belajar yang menarik adalah dimana siswa merasa pada saat pembelajaran membuat mereka bersemangat, aktif bertanya, tidak mengganggu teman dan fokus saat sedang belajar.

Keenam, lingkungan yang kondusif



Gambar 6: Persentase Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan hasil kuesioner ada 100% siswa mendapatkan lingkungan yang kondusif dan 0% siswa tidak mendapatkan lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif adalah dimana lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan bermain yang memberikan rasa aman, bersih, nyaman dan budaya masyarakat yang selalu mendukung siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampus mengajar “*dapat*” meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi didalam kelas, antusias siswa dalam mengikuti kampus mengajar karena mahasiswa kampus mengajar baik, ramah, sabar, tidak mau marah, tidak memukul dan siswa menjadi paham pelajaran. Mahasiswa kampus mengajar fokus pada literasi, numerasi siswa, mengatasi agar siswa tidak mudah bosan, menjadi lebih rajin kesekolah, tidak fokus didalam kelas dan mengganggu teman ketika didalam kelas.

Kegiatan Kampus Mengajar

1) Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 4 di SDN 24 Mandau, motivasi belajar siswa akibat *covid-19* menurun. Guru berpendapat dengan adanya mahasiswa kampus mengajar motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan mengajar yaitu les *private* yang diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar. Siswa mendapatkan pembelajaran tambahan yang memicu siswa untuk terus belajar. Siswa juga sangat menyukai pembelajaran bersama mahasiswa kampus mengajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara bersama siswa kelas IV di SDN 24 mandau menjawab;

Selalu mengikuti les private dan tidak pernah bosan karena mahasiswa, mengajar dengan baik, sabar dan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran.

2) Administrasi sekolah

Pada kegiatan administrasi sekolah mahasiswa kampus mengajar fokus membantu sekolah dalam pembukuan data-data siswa dan juga membantu meningkatkan literasi siswa melalui peminatan perpustakaan. Dari hasil wawancara bersama guru kelas IV, R.N mengungkapkan

Literasi dan numerasi siswa dikatakan rendah dikarenakan siswa malas membaca, lebih banyak bermain handphone dan tidak mengulangi pembelajaran.

Dengan itu mahasiswa kampus mengajar mengadakan pojok literasi dan membenahi perpustakaan dengan tujuan membangkitkan kembali minat belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat dapat dilihat dari hasil wawancara bersama siswa kelas IV menjawab;

Didalam kelas ada pojok literasi dan siswa membaca dipojok literasi minimal 3 kali dalam seminggu.

Mahasiswa kampus mengajar meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui perpustakaan dan pojok literasi namun berbeda dengan mahasiswa kampus mengajar lain meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan berbagai media pembelajaran. (Aan Widiyono, 2021) “Peningkatan literasi dan numerasi siswa mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang variatif”.

3) Adaptasi teknologi

Akibat pandemi *covid-19* sekolah, guru dan siswa dituntut mampu menguasai aplikasi belajar *online*. Oleh sebab itu mahasiswa kampus mengajar diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menguasai teknologi. Namun ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman mahasiswa kampus mengajar ketika siswa mengikuti AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) maka siswa menumpang ke SMAN 8 Mandau agar ujian AKM dapat dilaksanakan. Selain itu mahasiswa juga mengajari siswa untuk menggunakan laptop, aplikasi belajar seperti *zoom*, dan *google meet* maka mahasiswa menggunakan laptop sendiri untuk mengajari hal tersebut.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aan Widiyono, 2021) dimana mahasiswa diharapkan mampu mendedikasikan diri untuk mengajari siswa terhadap penggunaan teknologi sesuai dengan harapan mampu menghadapi era 4.0.

KESIMPULAN

Wabah *covid-19* tidak akan menjadi penghambat bagi siswa untuk tetap merasakan proses pembelajaran dan hal itu tidak akan menjadi penghambat untuk tetap semangat belajar bagi seluruh siswa. Indonesia merupakan Negara yang kuat hal ini dapat dilihat dari setiap upaya yang dilakukan pemerintah dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Siswa masih tetap bisa merasakan proses pembelajaran ditengah pandemi *covid-19*. Menurunnya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan kampus mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti yang menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik pada saat mengikuti kegiatan kampus mengajar. siswa memiliki dorongan kebutuhan belajar, hasrat untuk berhasil, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan atas keterlibatan belajar, pembelajaran yang menarik dan lingkungan yang sangat baik. Dan perubahan yang terjadi didalam kelas dimana siswa menjadi semangat dan termotivasi karena bertemu dan bertukar pengalaman dengan mahasiswa kampus mengajar dan juga siswa memperoleh ilmu pengetahuan seperti dalam penggunaan laptop dan aplikasi belajar *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2018). Studi Analisis Perilaku (Analisis Faktor-faktor Komitmen Organisasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta di Jawa Tengah.
- Amaliyyah, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Pendidikan Guru Dasar*, 2(1), 6.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.

- 5431 *Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Surya Darma Pardede, Sanggam Pardede, Heni Areska Siregar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3278>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi belajar Mahasiswa Beasiswa Bidik Misi di Upbjj Ut Bandung. *jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 15(2), 81-87. <https://doi.org/10.33830/ptji.v15i2.591.2016>.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku saku utama aktivitas mahasiswa. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Maryanto, L. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–19
- Nainggolan, D. J., Si, M., Pardede, S., Pd, M., & Penelitian, L. (2018). *Laporan Penelitian Tingkat Keberhasilan Program Guru Pembelajar (GP) untuk Guru SD di Sumatera Utara Tahun 2016 Oleh*.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, d. a. n. (2020). Kampus Mengajar Perintis.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuisisioner penelitian. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rahardjo, M. (2017). *Triangulasi Penelitian Kualitatif*. 2.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 48–67.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>